

Pengembangan LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu

Purniasari¹, Hanifah², Agus Susanta³

Prodi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu¹²³

email : ^{1*} purniasari13@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada materi bangun ruang sisi yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan memodifikasi prosedur 4-D Thiagarajan menjadi 3 Tahapan yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan dan tahap pengembangan yang terdiri dari uji validitas, uji kepraktisan dan uji efektifitas. Instrumen penelitian terdiri dari lembar validitas, lembar kepraktisan, dan lembar efektifitas LKPD. Hasil penelitian pengembangan LKPD ini menunjukkan bahwa LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu termasuk dalam kriteria: sangat valid dengan skor rata-rata 4,56, sangat praktis dengan skor rata-rata 4,46, dan sangat efektif dengan skor rata-rata 4,72.

Kata Kunci : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Penemuan Terbimbing, Pengembangan.

Abstact

This research aimed to produce student worksheet based on guided discovery for Polyhedrons lesson that is valid, practical, and effective. This research was a developmental research (Research and Development) by modifying Thiagarajan 4D procedure into 3 phases which are defining, designing, and developing phase consisting of validity, practicality and effectiveness. The instruments of this research study were the validated sheet, the practicality sheet, and the effective sheet. The result of Student worksheet (LKPD) based on Guided Discovery for Polyhedrons lesson at SMPN 20 Bengkulu City was very valid with an average score about 4,56, very practical with an average score about 4,46, and very effective with an average score about 4,72.

Keywords : Student Worksheet, Guided Discovery, Development.

Cara menulis sitasi : Purniasari, P., Hanifah, H., & Susanta, A. 2021. Pengembangan LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5 (2), 147-157

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif (Hudojo, 2005: 35).

Kegiatan pembelajaran akan bisa berjalan lancar apabila kurikulum yang menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar bisa dijalankan dengan baik, karena kurikulum memiliki peranan penting yaitu mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan (Widyastobo, 2014: 8). Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013, dimana dalam tujuan pembelajaran kurikulum 2013 mengamanatkan proses pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student center*) dan guru sebagai *fasilitator* sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Hosnan, 2016: 85). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Kurniati, 2017:14).

Untuk mendukung kurikulum 2013 maka dibutuhkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar berguna untuk membantu guru dan memudahkan guru dalam menanamkan konsep matematika kepada peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan agar peserta didik antusias dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan bekerja sama dengan teman kelompok serta saling bertukar pendapat adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Novelia, 2017:21). LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisi lembaran-lembaran yang memuat tugas yang harus di kerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Model yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar LKPD yaitu dengan model Penemuan Terbimbing. Model Penemuan Terbimbing merupakan model yang melibatkan pendidik dan peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mencari kesimpulan yang diinginkan dalam menemukan konsep sedangkan pendidik membimbing peserta didik menuju arah yang tepat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul ‘Pengembangan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu’. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis Penemuan Terbimbing pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu yang valid, praktis dan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pengembangan ini mengacu pada model pengembangan 4-D (*Four-D*) dari Thiagarajan dkk (1974) yang dimodifikasi menjadi tiga tahap yakni tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu. Adapun ketiga tahapan pengembangan 4-D yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*).

Tujuan dari tahap pendefinisian yaitu menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Tahap ini terdiri dari lima langkah pokok yaitu analisis awal akhir, analisis peserta didik analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan.

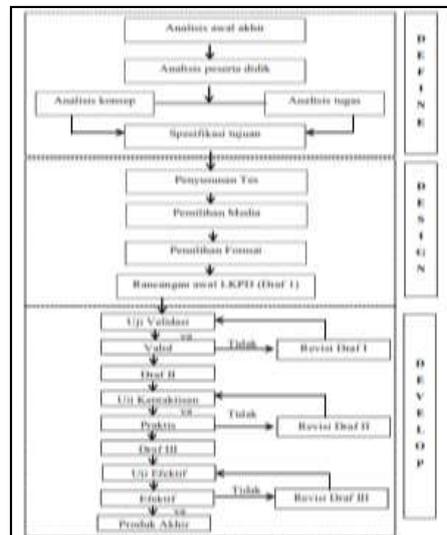
2. Tahap perancangan (*Design*).

Tahap perancangan bertujuan untuk melakukan perancangan awal terhadap LKPD yang dikembangkan. Tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu penyusunan tes, pemilihan media dan pemilihan format.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*).

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk akhir berupa LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada materi bangun ruang sisi datar. Tahap ini terdiri dari uji valid, uji praktis dan uji efektif.

Berikut adalah prosedur penelitian yang digunakan :



Gambar.1 Prosedur Penelitian

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu penilaian kelayakan setiap unsur LKPD. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar validitas LKPD. Lembar validitas LKPD dipergunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu LKPD yang dikembangkan berdasarkan pendapat validator. Lembar validitas LKPD merupakan gabungan dari validitas materi, konstruksi, dan bahasa. Validasi dilakukan oleh ahli yang berpengalaman yang memahami tentang penyusunan LKPD.

Teknik analisis validitas diperlukan untuk merevisi LKPD berdasarkan masukan dari validator. sedangkan tahap analisis data yang digunakan adalah :

1. Dengan menghitung validitas (\bar{V}) keseluruhan dihitung menggunakan rumus :

$$\bar{V}_{\text{keseluruhan}} = \frac{\sum \text{rata skor validitas LKPD ke-}i}{\sum \text{LKPD}}$$

2. Mencocokkan rata-rata validasi (\bar{V}) dengan kriteria kevalidan LKPD. Berikut adalah kriteria kevalidan LKPD.

Tabel.1 Kriteria Pengategorikan Kevalidan LKPD

Interval Skor	Kriteria Kevalidan
$\bar{V} > 4,2$	Sangat Valid
$3,4 \leq \bar{V} \leq 4,2$	Valid
$2,6 \leq \bar{V} \leq 3,4$	Cukup Valid
$1,8 \leq \bar{V} \leq 2,6$	Kurang Valid
$\bar{V} \leq 1,8$	Tidak Valid

(Dimodifikasi dari Widoyoko, 2009 : 238)

LKPD dinyatakan valid apabila hasil penilaian uji validitas mendapatkan kriteria minimal valid dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu $,4 \leq \bar{V} \leq 4,2$ sedangkan LKPD perlu diperbaiki dan diuji validitas ulang jika rata-rata skor tersebut belum tercapai.

B. Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan menggunakan draft II hasil dari revisi draf I. Kepraktisan LKPD dilihat dari hasil lembar kepraktisan yang diisi subjek uji kepraktisan yaitu kelas VIII.D yang berjumlah 32 orang peserta didik dan memiliki kemampuan yang heterogen. Lembar kepraktisan LKPD merupakan instrumen yang bertujuan untuk mengetahui praktis atau tidaknya LKPD yang sudah dikatakan valid. Instrumen ini berupa angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai pengguna LKPD. Adapun analisis data kepraktisan sebagai berikut

1. Menghitung rata-rata skor kepraktisan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\bar{P} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{P}_i}{n}$$

(Rumus rata-rata hitung dimodifikasi dari Sudjana, 1975)

Keterangan :

\bar{P} : rata-rata skor kepraktisan total

\bar{P}_i : rata-rata skor kepraktisan LKPD ke-*i*

n : banyaknya LKPD

2. Mencocokkan nilai rata-rata skor kepraktisan (\bar{P}) dengan kriteria kepraktisan LKPD sebagai berikut:

Tabel.2 Kriteria Pengategorikan Kepraktisan LKPD

Interval Skor	Kriteria Kevalidan
$\bar{P} > 4,2$	Sangat Praktis
$3,4 \leq \bar{P} \leq 4,2$	Praktis
$2,6 \leq \bar{P} \leq 3,4$	Cukup Praktis
$1,8 \leq \bar{P} \leq 2,6$	Kurang Praktis
$\bar{P} \leq 1,8$	Tidak Praktis

(Dimodifikasi dari Widoyoko, 2009 : 238)

LKPD dinyatakan praktis apabila hasil penilaian uji kepraktisan mendapatkan kriteria minimal praktis dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu $,4 \leq \bar{V} \leq 4,2$ dan LKPD perlu diperbaiki dan diuji kepraktisan ulang jika rata-rata skor tersebut belum tercapai.

C. Uji Efektivitas

Subjek penelitian pada uji efektifitas adalah peserta didik 32 orang kelas VIII.A dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Lembar Efektifitas LKPD. Lembar efektifitas LKPD meliputi lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar pengamatan aktivitas pendidik, lembar angket respons peserta didik, dan lembar tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan pendidik pada saat proses pembelajaran, lembar angket respons peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

analisis data yang digunakan adalah

1. Aktivitas Peserta Didik

Dengan Menghitung rata-rata aktivitas peserta didik dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{A} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

(Rumus rata-rata diadaptasi dari Sudjana 1975)

Keterangan :

\bar{A} = skor rata-rata aktifitas peserta didik

\bar{A}_i = skor rata-rata aktifitas peserta didik ke-i

n = banyak peserta didik

2. Aktivitas Pendidik

Dengan menghitung rata-rata aktivitas pendidik dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{A}_{pendidik} = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

(Rumus Rata-rata Hitung dimodifikasi dari Sudjana,1975)

Keterangan:

$\bar{A}_{pendidik}$: Skor rata-rata aktivitas pendidik

\bar{A}_i : Skor rata-rata aktivitas pendidik ke-i

n : Banyaknya aspek

Pemberian nilai rata-rata aktivitas menggunakan rumus :

$$\bar{A} = \frac{\bar{A}_{peserta\ didik} + \bar{A}_{pendidik}}{2}$$

Keterangan:

\bar{A} : Skor Rata-rata Aktivitas

$\bar{A}_{peserta\ didik}$: Skor rata-rata aktivitas peserta didik

$\bar{A}_{pendidik}$: Skor rata-rata aktivitas peserta didik

3. Respons Peserta Didik

Pemberian skor rata-rata respons peserta didik dengan rumus berikut :

$$\bar{R} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{R}_i}{n}$$

(Rumus rata-rata diadaptasi dari Sudjana 1975)

Keterangan :

\bar{R} = skor rata-rata respons peserta didik

R_i = skor rata-rata respons peserta didik ke-i

n = banyak peserta didik

4. Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik diperoleh dari 75% nilai pengerjaan LKPD dan 25% nilai Tes Hasi Belajar (THB). Kemudian nilai hasil belajar peserta didik tersebut dibandingkan dengan batas KKM yang dipakai yaitu 75, Untuk menghitung persentase Ketuntasan Belajar (KB) klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

(Aqib, 2014:41)

Keterangan :

p : persentase ketuntasan belajar klasikal.

Berikut adalah kriteria penilaian hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Skor	Skor	Keterangan Skor
Persentasi Ketuntasan ≤ 20	1	Sangat Kurang
$20 \leq$ Persentasi Ketuntasan ≤ 40	2	Kurang
$40 \leq$ Persentasi Ketuntasan ≤ 60	3	Cukup
$60 \leq$ Persentasi Ketuntasan ≤ 80	4	Baik
$80 \leq$ Persentasi Ketuntasan ≤ 100	5	Sangat Baik

(Diadaptasi dari Widoyoko, 2017 : 242)

Dari hasil aktivitas, respons dan hasil belajar, kemudian digabungkan dengan rumus berikut:

$$\bar{E} = \frac{(\bar{A} \times 30\%) + (\bar{R} \times 30\%) + (\bar{H} \times 40\%)}{100\%}$$

(Diadaptasi dari Maizora, 2011)

Keterangan :

\bar{E} = Skor rata-rata efektifitas

\bar{A} = Skor rata-rata aktifitas

\bar{R} = Skor rata-rata respons peserta didik

\bar{H} = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik

Dari skor rata-rata efektifitas dilihat Kriteria efektifitasnya berdasarkan tabel berikut :

Tabel.4 Kriteria Pengategorian Efektifitas LKPD

Interval Skor	Kategori Efektifitas
$E > 4,2$	Sangat Efektif
$3,4 \leq \bar{E} \leq 4,2$	Efektif
$2,6 \leq E \leq 3,4$	Cukup Efektif
$1,8 \leq \bar{E} \leq 2,6$	Kurang Efektif
$E \leq 1,8$	Sangat Tidak Efektif

(Dimodifikasi dari Widoyoko, 2009:238)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas LKPD

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai. Hasil uji validitas LKPD digunakan untuk memperbaiki LKPD berdasarkan saran-saran dari validator. LKPD yang telah dirancang dinyatakan valid oleh kedua validator yaitu dosen matematika dan guru matematika SMPN 20 Kota Bengkulu. Penilaian mengenai LKPD 1, LKPD 2, LKPD 3, dan LKPD 4 tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel.5. Penilaian Validator Terhadap LKPD 1 sampai LKPD 4

LKPD	VALIDATOR		Rata-rata	Kriteria
	1	2		
1	4,5	4,6	4,55	Sangat Valid
2	4,6	4,6	4,6	Sangat Valid
3	4,6	4,6	4,6	Sangat Valid
4	4,6	4,4	4,5	Sangat Valid
Rata-rata keseluruhan			4,56	Sangat Valid

Dari tabel.5 dapat dilihat bahwasanya keempat LKPD memenuhi kriteria sangat valid dengan skor rata-rata 4,56. Analisis validitas terhadap keempat LKPD berbasis Penemuan Terbimbing pada materi bangun ruang sisi datar dilakukan berdasarkan pernyataan-pernyataan pada lembar validasi. Berikut adalah penjabaran dari analisis validasi LKPD per aspek.

Validasi materi pada LKPD berkaitan dengan materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan penulis telah melakukan analisis konsep sebelum merancang LKPD. Tidak hanya sesuai dengan KD, materi dalam LKPD juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan penulis telah melakukan spesifikasi tujuan sebelum merancang LKPD. Materi yang disajikan tepat untuk membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dan membantu peserta didik dalam menemukan konsep. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didik tingkat SMP sederajat. LKPD yang dikembangkan menggunakan sintaks Penemuan Terbimbing yang dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas penemuan konsep dengan bimbingan terbatas dari pendidik. Permasalahan yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi bangun ruang sisi datar sehingga dapat membuat peserta didik tertarik dalam mencari penyelesaian.

Validasi konstruksi pada LKPD secara umum LKPD telah sesuai dengan format LKPD, memenuhi syarat desain LKPD, dan memenuhi syarat teknis LKPD.

Validasi bahasa yang dimaksudkan di dalam LKPD yaitu bahasa yang komunikatif sesuai dengan keperluan komunikasi dalam pembelajaran sehingga bahasa dalam LKPD dibuat sesederhana dan menarik namun tetap sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik.

2. Kepraktisan LKPD

Pengujian kepraktisan bertujuan untuk mengetahui apakah LKPD yang dikembangkan mudah untuk digunakan atau tidak. Setelah peserta didik mengerjakan LKPD, peserta didik diminta untuk mengisi lembar uji kepraktisan yang terdiri dari 15 aspek penilaian. Berikut adalah tabel hasil uji kepraktisan terhadap 4 LKPD yang diujikan.

Tabel.6 Skor Rata-rata Kepraktisan Oleh Peserta Didik

No	LKPD	Skor rata-rata	Kriteria
1	1	4,43	Sangat Praktis
2	2	4,41	Sangat Praktis
3	3	4,62	Sangat Praktis
4	4	4,40	Sangat Praktis
Rata-rata keseluruhan LKPD		4,46	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil penilaian peserta didik mengenai kepraktisan LKPD 1 sampai LKPD 4 menunjukkan kriteria sangat praktis dengan skor rata-rata keseluruhan 4,46. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD sudah sangat layak untuk digunakan dan dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Uji Efektifitas

Hasil penilaian uji efektifitas diambil dari penilaian aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti sebagai pendidik pada proses belajar mengajar, respons peserta didik terhadap LKPD dan proses pembelajaran, serta Tes Hasil Belajar peserta didik .

1. Aktivitas Peserta Didik

Hasil penilaian aktivitas peserta didik didapatkan dari skor rata-rata hasil lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang dinilai oleh 2 orang pengamat selama proses pembelajaran menggunakan LKPD dengan mengisi lembar penilaian aktivitas peserta didik.

Berikut ini adalah tabel hasil rata-rata dari skor penilaian aktivitas peserta didik.

Tabel.7 Skor Penilaian Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

LKPD	Pengamat		Rata-rata	Kategori
	1	2		
1	4,5	4,5	4,5	Sangat Baik
2	4,5	4,6	4,55	Sangat Baik
3	4,5	4,5	4,5	Sangat Baik
4	4,5	4,4	4,45	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan			4,5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel.7 diketahui bahwa hasil penilaian dari kedua pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam mengerjakan LKPD 1 sampai LKPD 4 menunjukkan kategori sangat baik dengan rata-rata 4,5. Hal ini berarti aktivitas peserta didik telah mengintegrasikan sesuai model Penemuan Terbimbing.

2. Aktivitas pendidik

Hasil pengamatan aktivitas peneliti selaku pendidik didapat berdasarkan lembar pengamatan pendidik yang diisi oleh 2 orang pengamat selama proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing. Berikut ini adalah tabel hasil rata-rata dari skor penilaian aktivitas pendidik.

Tabel.8 Skor Penilaian Pengamatan Aktivitas Pendidik.

LKPD	Pengamat		Rata-rata	Kategori
	1	2		
1	4,62	4,75	4,68	Sangat Baik
2	4,62	4,62	4,62	Sangat Baik
3	4,62	4,5	4,56	Sangat Baik
4	4,62	4,75	4,68	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan			4,64	Sangat Baik

Berdasarkan tabel.8 diketahui bahwa hasil penilaian kedua pengamat terhadap peneliti selaku pendidik dalam membimbing pengerjaan LKPD 1 sampai LKPD 4 menunjukkan kategori sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan yaitu 4,64. Hal ini berarti pendidik membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD sesuai dengan sintaks Penemuan Terbimbing. Berdasarkan penilaian rata-rata aktivitas secara keseluruhan untuk aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik menggunakan perhitungan seperti yang telah dijelaskan dalam bab III didapatkan rata-rata skor keseluruhan aktivitas 4,57.

3. Respons Peserta Didik

Hasil respons peserta didik didapat berdasarkan lembar respons yang diisi oleh 32 peserta didik setelah belajar menggunakan LKPD berbasis Penemuan Terbimbing. Berikut adalah tabel hasil respons peserta didik.

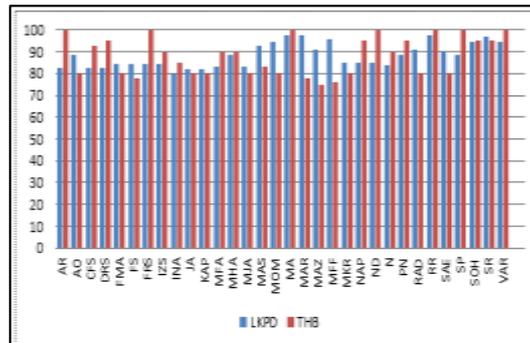
Tabel.9 Hasil Respons Peserta Didik.

LKPD	Rata-rata	Kategori
1	4,44	Sangat Baik
2	4,51	Sangat Baik
3	4,47	Sangat Baik
4	4,53	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	4,49	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata skor respons peserta didik dari LKPD 1 sampai LKPD 4 yaitu 4,49 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang baik terhadap pembelajaran menggunakan LKPD yang dikembangkan.

4. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diketahui dari pengerjaan LKPD dan THB. Nilai akhir individu diambil dari 25% rata-rata nilai THB ditambah dengan 75% rata-rata nilai pengerjaan LKPD. Peserta didik dianggap tuntas apabila nilai akhir yang didapat ≥ 75 (nilai KKM) untuk rata-rata hasil belajar. Ketuntasan belajar klasikal yaitu setidaknya 75% peserta didik tuntas pada nilai akhir nya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui rata-rata keseluruhan hasil belajar peserta didik adalah 88,19 dengan rata-rata pengerjaan LKPD sebesar 88,18 dan rata-rata nilai THB sebesar 88,21. Berikut adalah hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dalam grafik.



Grafik. 1 Hasil Belajar Siswa

Dari grafik.1 dapat dilihat dari 32 peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM, Analisis hasil belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus persentase ketuntasan sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar. Berikut adalah tabel data persentase hasil belajar peserta didik.

Tabel.10 Data Hasil Belajar Peserta Didik

	LKPD Ke-				Rata - rata Nilai LKPD	Rata - rata Nilai THB
	1	2	3	4		
Rata - rata	83,41	85,33	91,63	92	88,19	88,21
Nilai Maksimum	98	98	97	98	97,25	100
Nilai Minimum	72	65	83	73	72,75	75
Rata - rata Hasil Belajar Peserta Didik	87,26					
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	32 peserta didik					
Persentase Peserta Didik yang Tuntas	100%					
Persentase Peserta Didik yang Tidak Tuntas	3,125%					

Berdasarkan data tersebut sebanyak 32 orang peserta didik tuntas dalam pembelajaran dengan ketuntasan klasikal yaitu 100%. Kemudian hasil tersebut jika dibandingkan dengan kriteria penilaian hasil belajar peserta didik, maka hasil belajar peserta didik mendapatkan skor 5. Selanjutnya nilai rata-rata aktivitas peserta didik dan pendidik (\bar{A}), respons peserta didik (\bar{R}), dan hasil belajar peserta didik (\bar{H}), dihitung menggunakan rumus skor rata-rata efektifitas (Diadaptasi dari Maizora, 2011). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata efektifitas 4,72 dengan kategori sangat efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran Penemuan Terbimbing pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. LKPD termasuk dalam kriteria sangat valid dengan skor rata-rata 4,56 yang terdiri dari tiga aspek validasi yaitu materi, kontruksi dan bahasa.
2. LKPD termasuk dalam kriteria sangat praktis dengan skor rata-rata 4,46 ini berarti LKPD dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik untuk pembelajaran bangun ruang sisi datar sesuai dengan kurikulum 2013
3. LKPD termasuk dalam kategori sangat efektif dengan skor rata-rata 4,72 berdasarkan aspek yaitu peserta didik melakukan proses pembelajaran sesuai sintaks Penemuan Terbimbing dengan baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran Penemuan Terbimbing pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII disarankan beberapa hal berikut:

1. Pendidik membawa alat peraga untuk membantu peserta didik dalam mengilustrasikan kegiatan yang termuat dalam LKPD.
2. Kegiatan perlu dijelaskan secara lisan dan tepat kepada peserta didik.
3. Setiap LKPD sebaiknya memiliki desain yang berbeda dan lebih menarik agar tidak membuat peserta didik merasa bosan dalam pengerjaan LKPD.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z., Jaiyarah, S., Diniati, E., dan Khotimah, K. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Kurniati, Desi. 2017. Efektivitas Media Komik Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Untuk Siswa Kelas V Sd Negeri 6I Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol. 1, No. 1. (Diakses 6 Juli 2019). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/2252/1497>
- M. Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maizora, Syafdi. 2011. *Pengembangan Web Pembelajaran Kalkulus Diferensial pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu*. Tesis Konsentrsi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana UNP.
- Novelia,Rika.2017. Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan Lkpd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas VIII.3 SMP

- Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol. 1, No. 1. (diakses 6 Juli 2019).
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/2266/1498>
- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sudjana. 1975. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Widoyoko, E. P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.